

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pedoman hidup umat Islam dimuka bumi adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., melalui perantara malaikat Jibril untuk menjadi pedoman, landasan, dan tuntunan hidup umat Islam. Maka dalam pembelajarannya, usaha untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus diupayakan dengan sungguh-sungguh dan dihafalkan untuk menjaga kelestarian dari kitab suci umat Islam.

Al-Qur'an menurut Imam Ghazali dalam kitabnya yang berjudul *Jawahir Al-Qur'an* (Mutiara-mutiara Al-Qur'an) yaitu ibarat lautan samudra yang tidak bertepi. Luasnya lautan itu tidak hanya menghadirkan pemandangan yang indah, tetapi kedalamannya menyimpan mutiara yang berharga.¹

Dari Anas RA, bahwasanya Rasulullah SAW. Pernah bersabda,

“Bukanlah yang terbaik diantara kalian orang yang meninggalkan urusan dunia karena mengejar urusan akhirat, dan bukan pula yang terbaik diantara kalian yang meninggalkan urusan akhiratnya karena mengejar urusan dunianya, sehingga ia memperoleh dua-duanya, karena dunia adalah perantara yang menyampaikan ke akhirat, dan janganlah kamu menjadi beban bagi orang lain”.

¹ JE Abdullah, *Kafilah Al-Fatihah; Kisah Para Penjelajah Induk Al-Qur'an*, (Jakarta:PT Mizan Publika, 2014) hlm.23

Hadist diatas menjelaskan bahwa kehidupan manusia yang seharusnya adalah kehidupan yang berimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Manusia tidak boleh memberatkan satu sisi, mengejar kehidupan dunia saja atau mengejar kehidupan akhirat saja.

Ilmu dasar yang pertama kali diajarkan dalam pendidikan anak adalah membaca Al-Qur'an. Digambarkan dalam hadist Abu Daud, Umat Mu'min yang gemar membaca Al-Qur'an akan berbau harum dan manis. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah paling utama dari ibadah-ibadah lainnya. Namun dalam pengimplementasiannya, tidak jarang menemui siswa yang bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga menyebabkan kesulitan dalam menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Beberapa ilmu dasar yang ditekankan dalam membaca Al-Qur'an, diantara lain:

1. Kemampuan membedakan dan mengenali huruf hijaiyah
2. Kemampuan untuk melafalkan ayat Al-Qur'an secara benar dan fasih
3. Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai makhraj dan tajwidnya
4. Kemampuan untuk menghafal dan menjaga hafalannya.

Bahkan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, terdapat beberapa *Fadhilah* atau keutamaan, diantaranya memperoleh pahala dari Allah SWT., diselamatkan ketika *Yaumul Hisab* nanti, menjadi keluarga dan kepercayaan Allah SWT., menjadi obat saat sakit, rumah dan orang-

orang yang berada didalamnya diberkati oleh Allah SWT. Dijauhkan dari *Syaithan* dan senantiasa mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi petunjuk bagi umat Islam yang ada dimuka bumi, yang mengharuskan kita untuk senantiasa mencintai, mempelajari, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang ada yang menghafalkannya pula.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji, mulia, dan sangat dianjurkan bagi kaum islam. Para ulama' sepakat bahwa hukum dari menghafalkan Al-Qur'an adalah *Fardhu Kifayah* yang artinya jika menghafal Al-Quran telah dilakukan oleh satu orang atau lebih, maka kewajiban tersebut menggugurkan beban masyarakat lain dalam suatu kaum, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang menghafalkan Al-Qur'an, maka berdosa masyarakat tersebut.²

Menghafal dan menjaga hafalan merupakan hal yang sama-sama penting. Kebanyakan diantara para penghafal Al-Qur'an sangat semangat dalam menambah hafaln akan tetapi kehilangan semangat dalam memelihara hafalan yang telah didapatkan. Jika dalam proses menghafalkan hanya membutuhkan waktu satu hari saja, maka waktu memelihara dan menjaga hafalan yang merupakan hal inti membutuhkan waktu selama seumur hidup.³

Terdapat beberapa keutamaan dan manfaat bagi para penghafal Al-Qur'an diantaranya pertama, dimasukkan kedalam golongan manusia

² Zen Muhaimin, *Pedoman Pembinaan Thafidzul Uqr'an* (Jakarta:PT. Grafindo). Hlm.251.

³ Cece Abdulwaly, *Jadilah Hafiz*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018) hlm.33

terbaik, berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim bahwa Al-Qur'an mengandung kebaikan bagi umat Islam, barang siapa yang membaca, menghafalkannya, dan memahami ayat-ayatnya, Allah akan melimpahkan rahmat serta kasih sayang-Nya, dijelaskan pula mengenai janji Allah SWT., kepada para penghafal Al-Qur'an, yakni mereka akan bersama para malaikat dan juga mendapatkan pahala meski terbata-bata. Kedua, mendapatkan syafaat. Ketiga, lebih utama menjadi imam shalat, hal ini diriwayatkan dalam sebuah hadist oleh Imam Bukhari bahwa yang lebih berhak memimpin adalah yang paling bagus bacaan Al-Qur'annya. Keempat, disematkan mahkota dan jubah di hari akhir kelak, hal ini sebagai bentuk penghormatan kepada para penghafal Al-Qur'an. Kelima, nikmat mampu menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, sungguh luar biasa pahala yang diberikan kepada orang-orang yang bersedia untuk membaca dan menghafalkan ayat suci Al-Qur'an, bahkan nikmat yang diberikan bagi yang mampu menghafalkan Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian.

Dewasa ini, program pembelajarn *tahfidz* qur'an semakin banyak dikembangkan, terdapat sejumlah lembaga-lembaga yang secara khusus menerapkan pembelajaran *tahfidzul* qur'an baik lembaga formal maupun nonformal. Selain itu, menghafal juga bisa dilakukan dengan diri sendiri, bahkan di sekolah-sekolah yang berstatuskan negeri pada saat ini telah memasukkan program *tahfidz* qur'an menjadi program ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa maupun siswi, seperti yang telah diterapkan pada salah satu sekolah di Kabupaten Tulungagung yang mengembangkan dan

membuka kesempatan bagi siswa-siswinya untuk menjadi generasi penghafal Al-Qur'an yaitu MI Roudlotul Ulum.

Sekolah merupakan bagian yang penting dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, nilai-nilai agama maupun umum dapat diajarkan di sekolah bagi kemajuan pembangunan sumber daya dengan kualitas yang tinggi dalam bangsa. Didirikannya Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membentuk kepribadian anak menjadi muslim yang taat, memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, dan kelak dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Kemudian pendidik sebagai komponen utama dalam pembelajaran di sekolah berperan sebagai pendidik bagi anak didiknya, yang menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman. Pendidik juga berperan sebagai pembimbing, penuntun,, pengaruh terhadap anak didiknya agar memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW., karena pendidik tidak hanya bertanggung jawab akan materi pengajaran dan pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik saja, akan tetapi pendidik juga bertanggung jawab kepada kepribadian anak didiknya.⁴

Faktor faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah metode, metode adalah alat yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat, akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Oleh

⁴ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), hlm.19

karena itu, hendaknya pendidik memilih, menimbang dan menggunakan metode yang tepat dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Sama halnya dengan proses menghafalkan Al-Qur'an, dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menunjang keberhasilan dalam menghafalkan. Karena pada dasarnya, menghafalkan Al-Qur'an bukan hanya sekedar masalah minat, bakat maupun motivasi-motivasi. Lebih dari itu, dalam menghafalkan Al-Quran dibutuhkan metode serta hati yang berniat ikhlas dan lapang. Hal ini menunjukkan bahwa menghafalkan Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat mulia dan memiliki makna yang agung

Pada penelitian ini, penulis memilih satu metode yang sedang berkembang saat ini, yaitu metode tilawati. Metode tilawati merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan menggabungkan klasikal dan baca secara seimbang dengan teknik baca simak dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah peserta didik, dan kemampuan peserta didik dalam satu kelas. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an dengan penerapan lagu.

Banyak metode yang telah digunakan dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam menghafalkan ayat suci Al-Qur'an, perlunya penerapan metode yang tepat sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, seperti yang dilaksanakan dalam program Tahfidzul Quran di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dengan metode tilawati. Dalam

pembelajarannya, para guru mengelola kelas dengan menggunakan pembelajaran klasikal dan baca simak. Pendekatan klasikal dilakukan untuk memaksimalkan pengajaran Al-Qur'an, dimana sistem ini menggunakan alat peraga kepada seluruh siswa. Sedangkan teknik baca simak siswa membaca ayat yang akan dihafalkan secara bergantian dengan cara disimakkan dan sesuai dengan arahan guru. Kegiatan ini dilakukan samapai siswa betul-betul paham dan hafal akan ayat yang dipelajari dan dihafalkannya. Fakta yang ada di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan menghafalkan. Dengan demikian, hal ini mendorong penulis untuk meneliti mengenai **“Efektivitas Metode Tilawati untuk Mengatasi Kesulitan Menghafalkan Al-Qur'an dalam Program *Tahfidzul Qur'an* di MI Roudlotul Ulum Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”**. Penelitian ini akan menguraikan pengaruh metode yang digunakan dalam menangani kesulitan yang dialami siswa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode Tilawati dalam program *Tahfidzul Quran* di MI Roudlotul Ulum?
2. Bagaimana penerapan metode Tilawati dalam program *Tahfidzul Quran* di MI Roudlotul Ulum?
3. Bagaimana faktor-faktor yang menjadi pendukung dan hambatan dalam menghafalkan Al-Qur'an siswa MI Roudhotul Ulum?

4. Bagaimana hasil penerapan metode tilawati dalam program *Tahfidzul Quran* di MI Roudlotul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan metode tilawati dalam program *Tahfidzul Quran* di MI Roudlotul Ulum.
2. Untuk mengetahui penerapan metode tilawati dalam program *Tahfidzul Quran* di MI Roudlotul Ulum.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan hambatan dalam menghafalkan Al-Qur'an siswa MI Roudhotul Ulum.
4. Untuk mengetahui hasil penerapan metode tilawati dalam program *Tahfidzul Quran* di MI Roudlotul Ulum.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Efektivitas Metode Tilawati untuk Mengatasi Kesulitan Menghafalkan Al-Qur'an dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI Roudlotul Ulum Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” ini akan memberikan beberapa kegunaan, diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini akan memberikan banyak khazanah keilmuan dalam mmenambah literatus sebelumnya terutama yang berkaitan dengan metode menghafalkan Al-Qur'an yang tepat bagi siswa MI.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya :

- a. Bagi Lembaga, dapat menjadi masukan bagi asatidz dalam menangani kesulitan menghafalkan Al-Qur'an.
- b. Bagi Siswa, mempermudah siswa dalam melancarkan hafalan ayat suci Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan yang telah didapatkan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Efektivitas

Secara umum, pengertian efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

.Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua yaitu manjur atau mujarab. Dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna.

Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat

dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.⁵

Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan seberapa jauhnya target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai. Suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila suatu proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar. Maka dalam hal keefektifan diperlukan peran guru dalam mengatur, merencanakan dan menggunakan sesuatu agar pembelajaran dapat dikatakan efektif.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang baik, maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti memilih metode, media, dan cara bagaimana untuk mengevaluasi siswa.

Komponen terpenting dalam proses belajar mengajar yang harus dipenuhi yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode, media, dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya harus optimal, untuk itu banyak yang harus diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode. Semakin baik metode, maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) hlm. 250

Dalam hal ini, efektivitas berkaitan dengan hasil akhir. Apakah dikatakan berhasil atau tidak, maksudnya, metode yang telah diterapkan akan membawa perubahan kepada siswa, atau malah sebaliknya.

b. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu. Serta menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.⁶

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang berciri khas menggunakan beberapa lagu.⁷

Khususnya di MI Roudlotul Ulum ini dalam pelaksanaan metode Tilawati menggunakan lagu *Rost*. Metode tilawati sangat membutuhkan metode pembiasaan. Jika dikaitkan maka metode pembiasaan dengan metode tilawati memiliki keterkaitan satu sama lain. Jika terbiasa membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan metode Tilawati, dapat menghasilkan bacaan yang indah sesuai kaidah lagu. Menurut Dr. Ahmad Tafsir dalam bukunya menjelaskan bahwa inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bisa masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, ini juga salah satu cara

⁶ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 54

⁷ Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, (Jakarta : Al-Qamar Media, 2009) hlm. 2.

membiasakan. Karena pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rasulullah berulang-ulang dengan doa yang sama. Akibatnya, beliau hafal benar doa itu, sahabat beliau yang mendengarkan doa yang berulang-ulang tersebut juga hafal doa itu.⁸

Dengan pembiasaan membaca secara terus-menerus diharapkan dapat membantu dan mempercepat proses kelancara tilawah peserta didik, dengan kriteria, dapat membaca cepat sesuai makhraj dan tajwidnya.⁹

Adapun beberapa prinsip penerapan metode tilawati dalam menghafal Al-Qur'an ialah sebagai berikut :

1. Diajarkan secara praktis
2. Menggunakan lagu
3. Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
4. Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak¹⁰

c. *Tahfidzul Qur'an*

Kata *Tahfidz* merupakan isim masdar dari *Hafadza-Yuhafidzu-Tahfidzan* yang mempunyai arti hafalan atau menghafal. *Tahfidz* dapat diartikan sebagai suatu proses pengulangan pelajaran, baik dengan cara membaca maupun dengan mendengar. *Tahfidz* merupakan *encoding*, yaitu memasukkan ayat-ayat suci Al-Qur'an kedalam ingatan.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.144

⁹ Abdurrahim Hasa, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya:Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010) hlm.14

¹⁰ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010) hlm. 48

Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yaitu *Qara'a* yang artinya membaca. Secara terminologi, Al-Qur'an adalah :

1. Menurut Summa, Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi aturan-aturan tentang kehidupan manusia, baik dari segi lahiriyah maupun batiniyah.
2. Menurut Ali Ash-Shabumi, Al-Qur'an adalah firman Allah yang paling mulia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam bentuk mushaf dan disampaikan secara mutawatir.
3. Menurut Dr. subhu As-Salih, Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW., yang tertulis dalam bentuk mushaf dan yang diriwayatkan dengan cara mutawatir, serta bagi siapa yang membacanya adalah ibadah dan merupakan pahala.

Jadi kesimpulannya, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai wahyu melalui perantara malaikat Jibril, dan sebagai bukti kerasulan. serta pedoman hidup manusia akhir zaman.

Tahfizul Qur'an artinya proses menghafalkan Al-Quran kalam Allah baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal, sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf atau tulisan.

5. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul penelitian “Efektivitas Metode Tilawati dalam Mengatasi Kesulitan Menghafalkan Al-Qur’an dalam Program *Tahfidzul Qur’an* di MI Roudlotut Tholibin Desa Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” adalah suatu rencana atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam membantu menangani dan mengatasi kesulitan siswa MI dalam menangani kesulitan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur’an sehingga masalah yang dialami oleh para siswa dapat diatasi dengan baik sesuai tujuan yang diinginkan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: Pada bab ini penulis menguraikan tentang diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian

Bab III Metode penelitian: Berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian: Pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan

Bab V Pembahasan: Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

Bab VI Penutup: Bagian ini memuat Kesimpulan, Saran dan Penutup